

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Usaha manusia dalam rangka mewujudkan kesejahteraan hidup umat di muka bumi ini sangat berkaitan dengan kegiatan ekonomi. Dalam pandangan Islam, kegiatan ekonomi yang sesuai dan dianjurkan adalah melalui kegiatan bisnis dan juga investasi. Beberapa perintah dalam dua hal tersebut disampaikan secara eksplisit dan juga implisit dalam kitab suci Qur'an dan juga sunnah Rasulullah SAW. Dari konsep yang disampaikan dalam dua pegangan hidup umat manusia tersebut kita dapat melihat bahwa sistem ekonomi yang dikembangkan oleh Islam memiliki tujuan untuk mewujudkan tingkat pertumbuhan ekonomi umat manusia dalam jangka panjang dan juga dalam rangka memaksimalkan tingkat kesejahteraan umat manusia. Sistem keuangan Islam sebagai bagian dari sistem ekonomi Islam tentunya mengemban amanat yang sama dengan apa yang diharapkan terwujud dalam konsep sistem ekonomi Islam¹.

Islam memosisikan kegiatan ekonomi sebagai salah satu aspek penting untuk mendapatkan kemuliaan (falah), dan karenanya kegiatan ekonomi sebagaimana kegiatan lainnya perlu dituntun dan dikontrol agar berjalan seirama dengan ajaran Islam secara keseluruhan. Falahhanya akan dapat diperoleh jika ajaran Islam dilaksanakan secara menyeluruh atau kaffah. Agama Islam memberikan tuntunan bagaimana manusia seharusnya berinteraksi dengan Allah (ibadah

¹Nurul Huda dan Mohamad Heykal, *Lembaga Keuangan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), h.3.

mahdhah) dan bagaimana manusia melaksanakan kehidupan bermasyarakat (mu'amalah), baik dalam lingkungan keluarga, kehidupan bertetangga, bernegara, berekonomi, bergaul antarbangsa, dan sebagainya.²

Kondisi kehidupan zaman Nabi sangat berbeda dari saat ini. Pada zaman Rasulullah, perang masih mewarnai kehidupan orang-orang pada saat itu. Salah satu sumber penghasilan rakyat saat itu adalah rampasan perang yang didapat dari musuh. Tidak ada penghasilan tetap bagi mereka sebagai pengikut perang dengan Rasulullah. Ketika rampasan perang dilegalkan untuk dinikmati oleh semua yang berpartisipasi dalam perang³. Namun kini sumber penghasilan masyarakat sudah beraneka ragam tidak hanya memberdayakan sumberdaya alam yang telah tersedia namun juga dapat menggunakan pembiayaan yang disediakan oleh lembaga pembiayaan yang ada baik lembaga keuangan bank maupun bukan bank seperti Pegadaian Syariah Pinrang.

Lembaga keuangan bank dan bukan bank akan memberikan pinjaman kepada pihak yang membutuhkan dana dalam jangka waktu tertentu yang telah disepakati. Sumber dana pinjaman tersebut diperoleh dari pemilik dana yang jangka waktunya dapat diatur sesuai dengan keinginan pemilik dana. Dalam hal ini bank dan lembaga keuangan bukan bank telah berperan sebagai pengalih aset yang likuid dari unit surplus (*lenders*) kepada unit defisit (*borrowers*)⁴.

²Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Universitas Islam Indonesia Yogyakarta bekerja sama dengan Bank Indonesia, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 16.

³Fahmi Medias, *Ekonomi Mikro Islam (Islamic Microeconomics)*, (Magelang: Unimma Pres, 2018), h. 6.

⁴Ardhansyah Putra Hrp dan Dwi Saraswati, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2020), h. 5.

Pegadaian Syariah Pinrang Pinrang memberikan salah satu solusi untuk masyarakat dapat memiliki modal dalam mengembangkan usahanya yaitu melalui pembiayaan Ar-Rum dengan menjaminkan BPKB. Yang menjadi sasaran pada produk pembiayaan tersebut adalah Unit Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Berdasarkan perbincangan peneliti dengan pengelola unit Pegadaian Syariah Pinrang Pinrang di Kabupaten Pinrang yang bernama Annisha Resqia. M, S.E. yang menuturkan bahwa:

“kami menyediakan pembiayaan Ar-Rum kepada masyarakat untuk membantu memecahkan masalah *finansial* yang dialami masyarakat, ataupun dapat membantu masyarakat untuk membangun sebuah usaha dengan menggadaikan BPKB sebagai jaminan”⁵

Konsistensi meningkatnya taraf hidup masyarakat melalui pengembangan sumber daya manusia (SDM) dalam mendongkrak laju pertumbuhan jumlah wirausaha yang bertujuan menghadirkan lapangan kerja baru gencar dilakukan dinas Koperasi dan UKM Kab. Pinrang. Hal ini disampaikan langsung oleh dinas Koperasi dan UKM Kab. Pinrang, Drs. A. Hamid sinapati, M.si. saat membuka Diklat kewirausahaan dan penghargaan wirausaha/TOF (Training Of Fasilitator) di M Hotel Pinrang, jum’at (27/10).

A. Hamid Sinapati menjelaskan beberapa daerah di Kabupaten Pinrang telah mampu menciptakan produk – produk unggulan namun pelaku usaha bumi Lasinrang masih membutuhkan dukungan stimulus atau rangsangan sehingga pemerataan pertumbuhan usaha di desa maupun kelurahan benar terealisasi yang

⁵Annisha Resqia. M, Pengelola Unit Pegadaian Syariah Pinrang Pinrang, diwawancarai oleh penulis pada 28 Pebruari pukul 14.30.

sesuai dengan strategi yang diharapkan yakni *one village one product* tersebut benar tercipta.⁶

Peran usaha mikro, kecil dan menengah sangat strategis bagi perekonomian daerah maupun nasional. UMKM mampu menyerap tenaga kerja dan terbukti meningkatkan potensi budaya dan pariwisata Indonesia. Bukti salah satu daerah yang memiliki perkembangan pesat UMKM di Kabupaten Pinrang adalah Kecamatan Watang Sawitto. Dengan memiliki beberapa usaha di bidang kuliner, bidang pakaian, bidang elektronik, bidang furniture dan lain sebagainya. Salah satu potensi pariwisata di Kecamatan Watang Sawitto yaitu Permandian Pinrang Waterboom yang berada di Jln. Basuki Rahmat, Kecamatan Sawitto.

Pegadaian Syariah Pinrang masih sangat populer dikalangan masyarakat karena pegadaian ini tersebar hampir di seluruh Indonesia. sehingga tidak heran jika hingga saat ini pegadaian memiliki ratusan cabang, salah satunya di Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang. Produk dan jasa pada pegadaian juga banyak diminati oleh kalangan masyarakat.⁷

Ketika krisis ekonomi menerpa dunia otomatis memperburuk kondisi ekonomi di Indonesia. Kondisi krisis terjadi priode tahun 1997 hingga 1998, hanya sektor UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) yang mampu tetap berdiri kokoh. Data Badan Pusat Stastistik merilis keadaan tersebut pasca krisis ekonomi jumlah UMKM tidak berkurang, justru meningkat pertumbuhannya teruas, bahkan mampu menyerap 85 juta hingga 107 juta tenaga kerja samapai tahun 2012. Pada tahun itu jumlah pengusaha di Indonesia

⁶<http://infopublic.id/read/230453/dinas-koperasi-dan-ukm-pinrang-dorong-pertumbuhan-wirausaha-baru.html> (Diakses pada 13 April 21.08)

⁷<http://julo.co.id/blog/mengenal-pegadaian-syariah/> (Diakses pada 13 April 22.29)

sebanyak 56.539.560 unit. Dari jumlah tersebut, UMKM sebanyak 56.534.592 unit atau sebesar 99,99%. Sisanya sekitar 0,01% atau sebesar 4.968 unit adalah Usaha bersekala besar. Fenomena ini menjelaskan bahwa UMKM merupakan usaha yang produktif untuk dikembangkan bagi mendukung perkembangan ekonomi secara makro dan mikro di Indonesia dan mempengaruhi sektor-sektor yang lain bisa berkembang. Salah satu sektor yang terpengaruh dari pertumbuhan UMKM adalah sektor jasa perbankan yang ikut terpengaruh, sebab hampir 30% usaha UMKM menggunakan modal operasional dari perbankan⁸. Oleh karena itu UMKM menjadi sasaran yang baik dalam pengembangan pertumbuhan perekonomian.

Seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa perkembangan UMKM sangat penting karena dapat menciptakan peluang untuk tenaga kerja dan menumbuhkan perekonomian pada suatu daerah dengan adanya transaksi yang terus dilakukan oleh para pelaku ekonomi, oleh karena itu Pegadaian Syariah Pinrang Pinrang menyediakan produk pembiayaan Ar-Rum yang bermaksud untuk memberikan dampak pada perkembangan UMKM yang ada di Sawitto Kab. Pinrang. Dengan adanya pembiayaan yang disediakan oleh Pegadaian Syariah Pinrang seharusnya dapat membantu pertumbuhan perekonomian masyarakat dengan memberikan dukungan secara finansial pada masyarakat agar dapat membantu perekonomian masyarakat Sawitto Kab. Pinrang disisi lain juga dapat mengembangkan jiwa wirausahawan kreatif masyarakat sekitar.

⁸Yuli Rahmini Suci. "Perkembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil Dan Menengah) Di Indonesia"(Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos Vol. 6 No. 1, 2017), h. 51

Dari 2017 Pegadaian Syariah Pinrang telah memberikan pembiayaan Ar-Rum yang secara signifikan terus meningkat baik dari segi jumlah nasabah maupun jumlah dana pembiayaan yang dikeluarkan.

“Pada tahun 2017 ada 10 nasabah yang mendapatkan pembiayaan Ar-Rum yang totalnya berjumlah Rp700.000.000, tahun 2018 ada 30 nasabah yang mendapatkan pembiayaan Ar-Rum dengan total Rp1.900.000.000, tahun 2019 ada 45 nasabah yang mendapatkan pembiayaan Ar-Rum dengan total Rp3.100.000.000, dan pada tahun 2020 hingga bulan Maret ini hanya 1 nasabah yang mendapatkan pembiayaan Ar-Rum karena keterbatasan beraktifitas di luar rumah (social distancing) dengan jumlah Rp25.000.000.”⁹

Perkembangan yang signifikan pada pembiayaan AR-Rum tentu saja akan berdampak pada UMKM dan menjadi pembahasan yang sangat menarik sehingga penulis menjadikannya dalam sebuah penelitian yang berjudul “Peran Pembiayaan Ar-Rum Pegadaian Syariah Pinrang Terhadap Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Sawitto Kab. Pinrang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas maka pokok masalah adalah “Dampak Pembiayaan Ar-Rum Pegadaian Syariah Pinrang Terhadap Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Sawitto Kab. Pinrang” dengan sub rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja program pembiayaan Ar-Rum di Pegadaian Syariah Pinrang Pinrang?
2. Apa saja mekanisme pembiayaan Ar-Rum di Pegadaian Syariah Pinrang ?

⁹Annisha Resqia. M, Pengelola Unit Pegadaian Syariah Pinrang Pinrang, diwawancarai oleh penulis pada 13 Mei pukul 08.30.

3. Bagaimana Peran Pembiayaan Ar-Rum Pegadaian Syariah Pinrang Terhadap Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Sawitto Kab. Pinrang ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui program pembiayaan Ar-Rum Pegadaian Syariah Kabupaten Pinrang.
2. Untuk mengetahui mekanisme pembiayaan Ar-Rum Pegadaian Syariah Kabupaten Pinrang.
3. Untuk mengetahui peran Pembiayaan Ar-Rum Pegadaian Syariah Pinrang Terhadap Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Sawitto Kab. Pinrang.

D. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Akademisi

Bagi peneliti sendiri merupakan salah satu tugas yang harus dipenuhi dalam menyelesaikan studi strata satu di Institut Agama Islam Parepare. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsi pemikiran dan pengetahuan bagi akademisi mengenai analisis terkait ekonomi Islam terkhusus lembaga keuangan bank maupun bukan bank.

2. Bagi Praktisi

Hasil penelitian ini diharapkan juga dapat bermanfaat bagi masyarakat pengguna lembaga pegadaian maupun bagi lembaga pegadaian itu sendiri. Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam mengambil langkah-langkah perbaikan agar mengalami kemajuan pada masa yang akan datang dan sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan untuk mengatasi kendala pada gadai.

3. Pihak lain

Manfaat penelitian ini bagi pihak lain adalah untuk memberi informasi atau pengetahuan tentang kondisi ekonomi Indonesia dengan adanya lembaga pegadaian yang dapat memberikan solusi finansial kepada masyarakat Indonesia.



